

NEWS OF ROHINGYA'S ETHNIC IN THE PERSPECTIVE OF KOMPAS AND REPUBLIKA

Nuryadi

Islamic University of 45 Bekasi
nuryadilinguistics.45bgr@gmail.com

ABSTRACT

This article focuses to present the view of Kompas and Republika's website about Rohingya's ethnic news who was supposedly got violence from military of Myanmar so that they went to Bangladesh massively to save themselves. Rohingya is Islamic minority ethnic in Myanmar while the most of Myanmar were Buddha so was the government of Myanmar. This violence got serious attention from all over the world, including United Nations. This case became interesting for media because of sensitive issue, race, minority, human right, and humanity. In the perspective of news, media is not neutral channel but it has partiality and in the perspective of Critical Discourse Analysis (CDA), language is not neutral but it contains certain power. Kompas' website is considered not near with Muslim while Republika is considered near with Muslim. The objective of the study is to know the view of Kompas and Republika's website in delivering minority ethnic of Rohingya news through the use of language and power. The research method which is used in this study is descriptive qualitative method with critical paradigm using main theory of Teun A van Dijk's CDA which consists of three dimension, that are text analysis, social cognition analysis, and social context analysis. The others theories used in this research are Language and Symbolic Power from Bourdieu, Analysing Discourse from Fairclough, and Language as Social Semiotics from Halliday. The news analyzed is sample of Rohingya news which was obtained from Kompas and Republika's website between August and November 2017, each of media is taken randomly 20%. Data from two website are analyzed descriptively by Flower's theory of linguistic criticism or critical linguistics. Data from the result of interview with Kompas and Republika's journalists or editorial staff are analyzed to know the social cognition, the production and consumption of the news. Data from the result of investigation to the history and literature study are analyzed to know the social context of the news. Both of them are used to interpret and explain the social cognition and social context of the case. The result of analysis shows that Kompas'website has tendency to say that government of Myanmar took action to keep law and order, security of the state and it is not conflict between Islam and Buddha. While Republika's website has tendency to say that government of Myanmar did violence and wanted to chase away Rohingya's ethnic from Myanmar. The two website did it by creating the meaning which refers to the view of each newspaper using macro structure elements which involves news title, theme development, and micro structure elements which involves usage of syntactic, semantic, and rhetorical aspects.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, van Dijk's theory of CDA, Critical Linguistics, macro structure, micro structure*

PENDAHULUAN

Rohingya atau juga dikenal sebagai Arakan atau Rohang dalam bahasa Rohingya adalah etnis Indo-Arya yang tinggal di Myanmar. Rohingya menjadi etnis minoritas yang telah beberapa dekade tinggal di Rakhine, Myanmar, sedangkan mayoritas penduduk Myanmar Sino-Tibet (<https://id.m.wikipedia.org>). Mayoritas etnis Rohingya beragama Islam sedangkan mayoritas warga Myanmar beragama Budha. Panglima Militer Myanmar menegaskan bahwa Rohingya bukanlah warga negara asli Myanmar tetapi mereka berasal dari Bangladesh yang dibawa Inggris pada zaman kolonial, itulah sebabnya disebut sebagai Bengali.

Pada tahun 1982, pemerintahan Jendral Ne Win memberlakukan hukum kewarganegaraan yang menolak status kewarganegaraan etnis Rohingya. Pada tahun 2013 ada sekitar 1,3 juta etnis Rohingya di Myanmar. Penolakan status sebagai warga negara itu menyebabkan permasalahan dengan pemerintah Myanmar sehingga sering terjadi ketegangan yang berujung pada konflik. Rohingya menjadi perhatian internasional sejak 2012 dan disusul tahun 2015 karena kekerasan yang mereka alami. Pada tanggal 25 Agustus 2017 terjadi kekerasan yang sangat kejam dilakukan oleh militer Myanmar terhadap warga etnis minoritas Rohingya di negara bagian di Rakhine, Myanmar. Ratusan ribu etnis Rohingya meninggalkan Rakhine dan menyeberangi sungai menuju Bangladesh mencari perlindungan.

Kejadian tersebut cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia melalui pemberitaan terutama oleh situs jejaring media. Situs jejaring Kompas dan Republika turut memberitakan kejadian itu secara online. Namun isi berita yang disampaikan kedua media tersebut sepertinya berbeda, perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh sudut pandang masing-masing situs jejaring media. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemberitaan kedua media tersebut khususnya pemaknaan yang ingin dibangun mengenai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh militer Myanmar.

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan analisis wacana model kognisi sosial yang di kemukakan oleh Teun van Dijk (Eriyanto, 2001:221). Van Dijk adalah seorang ahli studi wacana di Universitas Amsterdam yang banyak menganalisis pemberitaan media mengenai rasialisme. Van Dijk menggunakan pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan struktur dan terbentuknya suatu teks. Menurut van Dijk, penelitian mengenai wacana tidak bisa hanya pada tataran teks saja karena teks adalah bagian kecil dari struktur besar masyarakat. Pendekatan ini mampu menjelaskan proses yang kompleks dalam produksi

teks. Produksi teks tidak hanya terkait dengan kesadaran mental wartawan atau redaksi tetapi juga kognisi masyarakat. Teks hanya merupakan bagian kecil praktek wacana, praktek wacana yang jauh lebih besar ada di masyarakat.

KERANGKA TEORI

Menurut Fairclough (1988:7) wacana adalah pemakaian bahasa dilihat sebagai suatu bentuk praktek sosial dan analisis wacana adalah analisis tentang bagaimana teks berfungsi dalam praktek sosial budaya. Renkema (1993:1) menyatakan bahwa analisis wacana adalah suatu disiplin ilmu yang bertujuan meneliti hubungan antara bentuk dan fungsi dalam komunikasi verbal.

Analisis Wacana Kritis merupakan metode baru di dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan budaya (Haryatmoko, 2017). Analisis Wacana Kritis merupakan pendekatan kontemporer untuk mengkaji bahasa dan wacana dalam lembaga sosial. Fairclough memberi perhatian dengan melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan karena secara sosial dan historis bahasa, adalah bentuk tindakan dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial (Fairclough, 2003:2-3). Halliday memberi perspektif baru bahwa bahasa harus juga dilihat dari fungsinya bukan hanya bentuknya (1978), (1985) dan (1994). Halliday menginspirasi Fairclough, seorang ahli bahasa kritis yang pendapatnya menjadi rintisan bagi kajian bahasa secara kritis yang kita kenal sebagai Analisis Wacana Kritis (AWK).

Fairclough menunjukkan bahwa kuasa dan ideologi tercermin dalam bahasa yang digunakan karena bahasa merupakan wujud material ideologi. Ideologi dalam hal ini bukanlah sebagaimana yang dimaksud Foucault (1979) sebagai hasrat untuk berkuasa (*will to power*) melainkan dalam pengertian yang netral yaitu pandangan tentang dunia (*worldview*). Dengan kata lain yang dimaksud ideologi bukanlah ideologi dalam pengertian filsafat yang abstrak melainkan ideologi dalam arti semiotik yaitu titik tolak (*term of reference*) untuk melakukan produksi dan interpretasi pesan.

Fairclough juga menyatakan bahwa dalam masyarakat modern, pelaksanaan kuasa dicapai melalui ideologi yang secara khusus dilakukan melalui perantara bahasa (1995:12-15). AWK adalah analisis yang bertujuan melihat penggunaan bahasa secara kritis melalui aspek linguistik. Fairclough memberi perhatian dengan melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan karena secara sosial dan historis bahasa, adalah bentuk tindakan dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial (Fairclough, 2003:2-3). Menurut Sobur, media sesungguhnya berada ditengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks serta beragam.

Media secara tidak sengaja dapat menjadi alat bagaimana nilai-nilai yang dipandang dominan disebarkan dan meresap dalam benak khalayak sehingga menjadi konsensus bersama (Eriyanto, 2001:105). Dalam produksi berita di surat kabar, proses penyebaran ideologi terjadi melalui cara yang halus sehingga apa yang terjadi dan diberitakan oleh suatu media tampak sebagai suatu kebenaran, logis, bernalar (*common sense*) dan semua orang menganggap itu sebagai sesuatu yang tidak perlu dipertanyakan, bahkan proses hegemoni sering kali menjadi semacam ritual yang tidak disadari oleh wartawan.

Media merupakan tempat mekanisme representasi dan sekaligus sumber atau referensi untuk memahami realitas yang direpresentasikan (Couldry, 2003). Media sesungguhnya berada ditengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks serta beragam (Sobur, 2006). Media dapat kita pahami sebagai pembawa pesan. Ketika media membawa pesan kepada banyak orang maka kita menyebutnya sebagai media massa. Media massa yang kita gunakan secara umum adalah radio, televisi, surat kabar, majalah, film, dan buku (Happer dan Phillo, 2013). Surat kabar adalah salah satu bentuk media yang mempunyai jangkauan yang luas karena sifatnya yang masif (Laughey, 2007). Sebelum kehadiran televisi dan radio, surat kabar adalah sumber informasi utama masyarakat.

Berita dapat didefinisikan sebagai peristiwa yang dilaporkan. Wartawan yang menyaksikan peristiwa belum tentu telah menemukan peristiwa. Wartawan harus bisa menemukan peristiwa setelah memahami proses atau jalan cerita. Wartawan harus tahu apa yang terjadi, siapa yang terlibat, bagaimana kejadian itu terjadi, kapan terjadinya suatu peristiwa, dimana peristiwa itu terjadi, dan mengapa suatu peristiwa terjadi.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa berita adalah jalan cerita tentang peristiwa. Hal ini berarti bahwa suatu berita setidaknya mengandung dua hal, yaitu peristiwa dan jalan ceritanya. Jalan cerita tanpa peristiwa atau peristiwa tanpa jalan cerita tidak bisa disebut sebagai berita (Tebba, 2005:55). Jadi berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media online.

Menurut Teun A van Dijk, teks terdiri dari tiga bagian yaitu struktur makro (*macrostructure*), superstruktur (*superstructure*), dan struktur mikro (*microstructure*). Struktur makro merupakan makna global sebuah teks yang dapat dipahami melalui topiknya. Van Dijk (1980:69) menyebut topik sebagai struktur makro makna (*semantic macrostructure*). Hal tersebut karena ketika berbicara mengenai topik atau tema dalam teks, kita akan berhadapan dengan makna dan referensi atau acuan.

Superstruktur merupakan struktur yang digunakan untuk mendeskripsikan skema (*schemata*), yang mana topik atau isi global berita diselipkan. Superstruktur ini mengorganisasikan topik dengan cara menyusun kalimat atau unit-unit berita berdasarkan urutan atau hierarki yang diinginkan. Menurut van Dijk, superstruktur terdiri dari *summary* dan *story*. *Summary* terdiri atas *headline* dan *lead*. Elemen skema ini dipandang merupakan elemen yang penting. Judul dan *lead* umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan dalam berita.

Lead berisi pengantar sebelum masuk ke berita secara lengkap sedangkan *story* merupakan isi berita secara keseluruhan yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berupa situasi jalannya peristiwa dan yang kedua adalah komentar yang ditampilkan dalam teks (Eriyanto, 2001:232). Lebih lanjut Eriyanto menjelaskan, jalannya peristiwa terdiri dari kisah utama dan latar yang mendukung peristiwa. Latar digunakan untuk memberi konteks sehingga jelas saat disajikan kepada khalayak. Komentar menggambarkan pihak-pihak yang dimintai komentar yang terdiri dari komentar verbal dari para tokoh dan simpulan yang diberikan oleh watawan.

Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Semantik adalah makna yang ingin ditekankan dalam teks berita, misalnya dilakukan dengan memberi detail atau eksplisit pada satu sisi dan mengurangi detail pada sisi lain. Sintaksis adalah bentuk kalimat yang dipilih untuk menyatakan maksud tertentu. Sementara itu, stilistik adalah pilihan kata yang digunakan untuk memberi label atau menggambarkan peristiwa tertentu, sedangkan retorik adalah cara melakukan penekanan dalam teks. (Eriyanto, 2001:229).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu ucapan, atau tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri (Fuchran, 1998:11). Penelitian ini menggunakan paradigma kritis yang melihat wacana sebagai bentuk praktik sosial (Eriyanto, 2001). Secara ontologis, paradigma ini menganggap bahwa realitas dibentuk dan dipengaruhi oleh berbagai kekuatan sosial, politik, budaya, ekonomi, etnis, dan sebagainya dalam waktu panjang (Hamad, 2004). Data dianalisis menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A van Dijk dengan pendekatan kognisi sosial (Meyer, 2009:62). Pendekatan kognisi sosial merupakan pendekatan yang paling banyak dipakai karena van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat didayagunakan dan dipakai secara praktis (Darma, 2009:86).

PEMBAHASAN

Sebelum masuk ke pembahasan ada yang perlu dijelaskan tentang Aung San Suu Kyi (Suu Kyi). Suu Kyi adalah tokoh sentral di pemerintahan Myanmar dan pemimpin partai politik yang berkuasa di Myanmar, Liga Nasional untuk Demokrasi (*National League for Democracy*) (<https://id.m.wikipedia.org>). Suu Kyi dikenal luas sebagai pejuang demokrasi terutama pada saat Myanmar dikuasai junta militer yang berkuasa secara otoriter selama 50 tahun. Karena komitmennya untuk memperjuangkan demokrasi secara damai di negaranya tanpa menggunakan kekerasan, Suu Kyi dianugerahi hadiah nobel perdamaian pada tahun 1991. Ia dibebaskan oleh junta militer pada tahun 2010 setelah ditahan selama 15 tahun. Pada pemilu tahun 2015, partai yang dipimpin Suu Kyi memenangkan pemilu dan sejak saat itu Myanmar dipimpin presiden dari kalangan sipil yang berasal dari partai pimpinan Suu Kyi. Suu Kyi tidak bisa menjadi presiden karena konsitusi Myanmar melarang warga Negara Myanmar yang menikah dengan warga negara lain menjadi presiden. Namun demikian Suu Kyi menduduki jabatan strategis sebagai *State Counsellor* atau Penasehat Negara.

Sikap diamnya Suu Kyi terhadap kekerasan yang sangat kejam yang terjadi pada etnis Rohingya terutama yang terjadi pada tanggal 25 Agustus 2017 dan hari-hari berikutnya memunculkan pertanyaan besar di dunia internasional khususnya bagi para aktivis dan pejuang demokrasi, mengapa Suu Kyi tidak mengambil inisiatif untuk menghentikan kekerasan yang menimpa etnis Rohingya di negaranya sendiri padahal Suu Kyi memegang posisi penting sebagai penasehat negara. Sikap Suu Kyi tersebut menuai kritik yang datang dari dunia internasional, bahkan banyak pihak menuntut agar hadiah nobel perdamaian yang diberikan kepadanya pada tahun 1991 di cabut darinya. Tidak ketinggalan, Kota Oxford di Inggris yang mengangkat Suu Kyi sebagai warga kehormatan mengumumkan mencabut gelar kehormatan tersebut.

Beberapa aktivis demokrasi termasuk penerima nobel perdamaian juga mengkritik Suu Kyi terkait penanganan muslim Rohingya. Akhir Desember 2016 beberapa penerima nobel perdamaian termasuk Muhammad Yunus dari Banglades, Desmond Tutu, dan 11 penerima lain menandatangani surat terbuka terkait kekerasan terhadap etnis Rohingya dan memperingatkan potensi terjadinya genosida atau pembersihan etnis. Pelapor khusus HAM PBB untuk Myanmar, Yanghee Lee mengkritik Aung San Suu Kyi karena gagal melindungi etnis minoritas Rohingya.

Aspek Tematik

Tema-tema berita yang diusung situs jejaring Kompas dapat dibagi menjadi tiga, (1) penonjolan peran pemerintah Indonesia dalam membantu menyelesaikan krisis Rohingya, (2) penggambaran yang cenderung positif terhadap Myanmar atau pemerintahannya termasuk Suu Kyi, (3) penggambaran etnis Rohingya yang cenderung negatif atau

bersalah. Dari ketiga tema yang diangkat oleh situs jejaring Kompas, Kompas cenderung membela atau mengurangi pemberitaan negatif tentang Myanmar atau Suu Kyi. Suu Kyi yang selama berlangsungnya kekerasan cenderung diam dan tidak mengambil tindakan apapun untuk menghentikannya, diberitakan oleh situs jejaring Kompas bahwa Suu Kyi mau berbicara dan melakukan verifikasi untuk pemulangan etnis Rohingya dari Banglades. Kompas memberi alasan bahwa Suu Kyi tidak mempunyai otoritas menarik kekuatan militer yang menjalankan operasi di Rakhine. Penderitaan akibat kekerasan yang dialami oleh etnis Rohingya hanya disinggung sedikit.

Sementara itu, tema-tema yang diusung oleh situs jejaring Republika dapat dibagi menjadi tiga, (1) etnis muslim Rohingya membutuhkan bantuan secepatnya, (2) meminta lembaga-lembaga internasional yang berwenang seperti PBB berperan aktif menganani kekerasan, (3) etnis Rohingya menjadi korban dan mengalami penderitaan yang luar biasa akibat pembersihan etnis atau genosida yang dilakukan oleh militer Myanmar. Dari ketiga tema berita yang diusung, tema yang paling banyak diangkat adalah mendorong pihak-pihak terkait atau pihak yang peduli untuk segera membantu warga Rohingya dan disusul meminta PBB berperan lebih aktif menyelesaikan konflik di negara bagian Rakhine.

Aspek Skematik

Skematik merupakan strategi wartawan untuk mendukung topik yang ingin disampaikan dengan memberi penekanan pada bagian yang didahulukan. Dari lima belas judul berita yang dianalisis, situs jejaring Kompas menyusun skema pemberitaan yang mendukung topik berita yang cenderung membangun citra positif tentang pemerintah Myanmar atau yang terkait dengannya seperti militer Myanmar dan terutama Aung San Suu Kyi. Walaupun kedudukannya bukan sebagai presiden namun partai politik yang dipimpinnya berkuasa di Myanmar sehingga Suu Kyi sebenarnya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pemerintahan di Myanmar. Sebagian besar topik berita situs jejaring Kompas cenderung membangun citra positif atau memberi pembenaran terhadap pengusiran etnis Rohingya. Logika yang dibangun adalah bahwa kekerasan terhadap etnis Rohingya karena ulah militan yang terlebih dahulu menyerang pos keamanan. Disamping itu juga etnis Rohingya bukan warga negara Myanmar tetapi berasal dari Banglades.

Sementara itu, situs Republika juga menyusun skema pemberitaan untuk mendukung topik-topik berita yang diangkat. Karena sebegini besar topik pemberitaan cenderung menampilkan penderitaan warga etnis Rohingya akibat kekejaman militer Myanmar maka skematik berita juga memberikan argumentasi penyebab terusnya etnis Rohingya. Hal itu dilakukan untuk mengugah simpati dan pembelaan agar pihak-pihak terkait membantu warga etnis Rohinya. Etnis Rohinya dinarasikan mendapat tindakan kekerasan yang luar biasa kejam yang dilakukan militer Myanmar sehingga berulang kali disebut sebagai genosida atau pembersihan etnis. Akibat kejadian ini sebagian besar etnis Rohingya atau sekitar 844 ribu mengungsi ke Banglades, 37% dari mereka adalah anak balita.

Aspek Semantik

Semantik memberi penekanan pada makna apa yang ingin disampaikan dalam teks. Ada beberapa elemen yang diamati yaitu latar, detail, maksud, dan pranggapan. Latar dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan suatu teks, dipakai untuk menyediakan latar belakang dan arah atau makna yang akan dibangun oleh kedua situs jejaring media tersebut. Aspek pemaknaan yang dibangun dan dikembangkan oleh kedua situs jejaring media dapat diterangkan sebagai berikut.

Aspek Detail

Elemen detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan wartawan dalam berita, diuraikan secara panjang lebar atau tidak. Situs jejaring Kompas menguraikan topik pemberitaan secara panjang lebar. (1) penonjolan peran pemerintah Indonesia dalam membantu menyelesaikan krisis Rohingya, (2) penggambaran yang cenderung positif terhadap Myanmar atau pemerintahannya termasuk Aung San Suu Kyi, (3) penggambaran etnis Rohingya yang cenderung negatif atau bersalah. Berkaitan dengan topik penonjolan peran pemerintah Indonesia, Kompas mendukung tindakan pemerintah Indonesia yang berkeinginan membantu etnis Rohingya. Berkaitan dengan topik penggambaran yang cenderung positif terhadap Myanmar atau Suu Kyi, Kompas cenderung membela dengan menampilkan Suu Kyi secara positif untuk menjawab pemberitaan negatif oleh banyak media. Berkaitan dengan topik yang menggambarkan etnis Rohingya secara negatif, Kompas cenderung membangun pemaknaan bahwa tindakan militer Myanmar merupakan balasan dari serangan yang dilakukan oleh kelompok Rohingya. Jadi secara tidak langsung ingin mengatakan kalau etnis Rohingya yang memulai menyulut permasalahan.

Berkaitan dengan topik yang menggambarkan etnis Rohingya cenderung bersalah, Kompas lebih sering menyebut kejadian di Rohingya sebagai krisis, kekerasan atau kerusakan. Menurut KBBI, kekerasan berarti perbuatan seseorang atau kelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain atau menyebabkan kerusakan fisik atau barang orang lain (2005:550). Dengan menyebut sebagai krisis atau kekerasan atau kerusakan berarti berusaha untuk mengaburkan pelaku atau bahkan menyembunyikan pelaku. Namun demikian, Kompas juga menggunakan istilah genosida atau pembersihan etnis ketika menerjemahkan pernyataan dari sumber berita, misalnya dari Kedutaan Besar Amerika Serikat di Myanmar.

Situs jejaring Kompas menyebut pelaku penyerangan pos polisi sebagai organisasi teroris atau militan dan juga mengaitkannya dengan Arab Saudi. Menurut KBBI, teroris berarti orang yang menggunakan kekerasan untuk menimbulkan rasa takut, biasanya untuk tujuan politik (2005:1185), sedangkan militan berarti berhaluan keras (2005:744). Kompas juga menyebutnya sebagai pemberontak, penyebutan ini dilakukan secara tersamar. Menurut

KBBI, pemberontak berarti orang yang melawan atau menentang kekuasaan yang sah (2005:142). Ini merupakan penggambaran yang buruk terhadap perilaku sebagian etnis Rohingya atau kelompok yang terkait dengan etnis Rohingya yang berseberangan dengan keamanan Myanmar.

Sementara itu, Situs jejaring Republika menyebutnya militer Myanmar melakukan genosida atau pembersihan etnis atau kejahatan terhadap kemanusiaan. Menurut KBBI, genosida berarti pembunuhan besar-besaran secara berencana terhadap suatu bangsa atau ras (2005:354). Dengan menyebut sebagai genosida, Republika ingin menyatakan bahwa militer Myanmar melakukan perbuatan yang sangat kejam dan keji, yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang ditentang oleh banyak negara termasuk PBB, apalagi hal itu dilakukan terhadap warga negaranya sendiri.

Situs jejaring Republika menyebut etnis Rohingya yang menyerang pos keamanan di Myanmar sebagai gerilyawan. Menurut KBBI, gerilyawan adalah pasukan yang bergerilya. Bergerilya yaitu cara berperang yang tidak terikat secara resmi pada ketentuan perang, biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan secara tiba-tiba (2005:358). Dengan menyebut sebagai gerilyawan, Republika memandang sebagian warga etnis Rohingya berjuang mendapatkan haknya melawan ketidakadilan ataupun penindasan.

Aspek Maksud

Elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan eksplisit wartawan menggunakan praktik bahasa untuk menonjolkan kebenaran atau menyembunyikan kebenaran dalam beritanya. Republika secara eksplisit menyatakan kekejaman yang dilakukan oleh militer Myanmar seperti kekerasan seksual terhadap perempuan, mengusir ibu-ibu dan anaknya yang masih kecil-kecil, membunuh dengan tembakan dan meledakan bom, dan membakar rumah-rumah warga etnis Rohingya. Sementara Situs jejaring Kompas menyatakan secara implisit apa yang telah dilakukan oleh militer Myanmar dengan mengatakan militer Myanmar melakukan operasi militer yang diwarnai kekerasan untuk menjaga keamanan.

Situs jejaring Republika menyatakan korban kekerasan yang mengungsi ke Banglades mencapai angka beragam, PBB menyebut 589.000 orang, Muhammadiyah menyebut 844 ribu orang (termasuk 37% anak balita), dan Amerika Serikat menyebut 620.000 orang dan 14.000 ribu anak yatim piatu. Sementara itu Kompas menyebut korban sebanyak 400.000 orang, AFP menyebut 380.00 orang yang mengungsi ke Banglades atau angka yang lebih kecil, tanpa memerinci berapa jumlah anak-anak yang menjadi korban.

Aspek Koherensi

Koherensi merupakan pertalian antarkata, proposisi atau kalimat yang ditampilkan dalam bentuk sebab akibat atau bisa juga sebagai penjelas. Situs jejaring Kompas melakukan penyangkalan dengan menyatakan bahwa pemerintah Myanmar tidak melakukan pembersihan etnis dan menyatakan bahwa tindakan tentara Myanmar terhadap warga Rohingya sebagai akibat dari serangan kelompok Rohingya terhadap pos keamanan. Kompas juga melakukan penyangkalan dengan menyatakan bahwa ada beberapa laporan bahwa kelompok Rohingya juga melakukan pembunuhan warga sipil. Pernyataan tersebut untuk menyangkal pernyataan pemimpin ARSA (Tentara Pembebasan Rohingya) bahwa kelompok itu bertujuan untuk membela, menyelamatkan dan melindungi kelompok Rohingya dari penindasan Negara.

Situs jejaring Kompas membuat koherensi untuk menyatakan bahwa tindakan militer Myanmar sebagai balasan terhadap tindakan yang dilakukan kelompok Rohingya, Kompas menyebutnya ARSA. Lebih dari 140.000 Rohingya meninggalkan rumahnya sejak 25 Agustus 2017, pasca-serangan ke 20 pos tentara oleh Tentara Pembebasan Rohingya Arakan (ARSA). Melalui koherensi ini, pembaca akan memperoleh informasi bahwa kelompok etnis Rohingya yang memulai konflik.

Situs jejaring Republika membuat koherensi penyangkalan untuk menyangkal pernyataan militer Myanmar yang menyatakan bahwa sekitar 400 orang Rohingya yang terbunuh mayoritas adalah teroris. Republika menyatakan ada banyak laporan oleh para jurnalis dan peneliti, berdasarkan wawancara dengan pengungsi, yang membuat sulit untuk membantah telah terjadi pelanggaran hak asasi manusia yang mengerikan di tangan pasukan keamanan Myanmar terhadap warga sipil termasuk wanita dan anak-anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, situs jejaring Kompas cenderung membangun pemaknaan atau menggambarkan pemerintah Myanmar atau yang terkait dengannya seperti Aung San Suu Kyi dan militer Myanmar secara positif dan sebaliknya, cenderung menggambarkan Rohingya dari sisi negatifnya seperti Rohingya mendapatkan kekerasan sebagai akibat dari tindakan militan Rohingya. Situs jejaring Kompas juga tidak memberitakan bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan aparat militer Myanmar secara terperinci tetapi hanya menyinggung saja. Sementara itu, situs jejaring Republika berusaha mendorong pihak-pihak terkait untuk bersimpati dan segera memberikan bantuan terhadap Rohingya. Hal itu dilakukan dengan menarasikan bentuk-bentuk kekerasan secara lebih terperinci dan penderitaan etnis Rohingya akibat kekejaman militer Myanmar. Disamping itu situs jejaring Republika mendorong lembaga internasional yaitu PBB berperan aktif dengan melakukan tindakan cepat dan nyata terhadap Myanmar. Pemaknaan yang dibangun oleh masing-masing media dilakukan dengan mengembangkan tema atau makna yang merujuk pada sikap masing-masing media dengan memanfaatkan elemen wacana yang berupa struktur makro yang meliputi pemanfaatan judul, pengembangan tema, dan struktur mikro yang meliputi pemanfaatan aspek sintaksis, semantis, serta aspek stilistik.